

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HASIL BELAJAR PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang)

Aqidatul Izza

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email; Aqidaiza1204@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pai, madrasah tsanawiyah tauliqiyah ngajum malang, metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif. responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas vii-x Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang. pemilihan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga responden pada penelitian ini sebanyak 29 orang peserta didik. secara umum sebagian siswa sudah mentaati peraturan sekolah dan sebagian kecil masih belum mentaati peraturan disekolah. pentingnva menanamkan kedisiplinan bagi anak sejak dini, selain kontrol orang tua dan guru juga sangat diperlukan.

Tujuan Penelitian Ini Adalah Mengetahui Kedisiplinan Belajar, Mengetahui Kedisiplinan Siswa Dan Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Sejauh mana tingkat kedisiplinan seorang siswa dalam mentaati peraturan disekolahnya.

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah acuan tingkat kedisiplinan siswa di katakan rendah atau tinggi, dan untuk mengetahui keadaan tersebut seorang peneliti harus mengamati keadaan secara langsung. Dengan melakukan survey secara langsung, agar peneliti dapat mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat. teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Kata kunci ; *kedisiplinan siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Sesuai yang dinyatakan Munib "pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai

dengan cita-cita pendidikan".¹

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,¹ sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan undang-undang sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesiabukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Semua itu harapan yang pemerintah inginkan, membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Tugas guru menurut Hamalik terkait sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan.³ Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar.

Slameto menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat).⁴ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor luar. Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadilah satu faktor yang mempengaruhi

hasil belajar siswa.

Dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tinggal jauh dari orang lain, karena tidak bisa dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan tanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya⁵

Sikap disiplin dalam proses pembelajaran dapat menjadi penentu hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh dari nilai peserta didik. Peserta didik yang disiplin lebih cenderung memiliki nilai yang baik dan memuaskan dibandingkan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa peserta didik yang kurang disiplin memiliki nilai yang baik.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Tetapi tetap saja masih banyak siswa dan siswi melakukan pelanggaran atas peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal-hal yang sering mereka langgar antaralain; datang ke sekolah tidak tepat waktu (telat), bolos sekolah, keluar² kelas pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mencontek ketika ulangan dan ujian. Bentuk disiplin yang seperti ini sedikit banyak akan mengganggu aktifitas proses belajar mengajar di sekolah.

SI A setiap hari rabu ia salah memakai seragam ke sekolahnya, lalu gurunya menghukumnya dengan bersih bersih lapangan setiap hari agar SIA tidak mengulangi kesalahannya kembali. Sedangkan SI B selalu bangun kesiangn ketika mau berangkat sekolah, ketika SI B selalu main game tiap malam tanpa mengenal waktu telah larut hingga pagi sehingga menyebabkan terlambat ke sekolah dan si C merokok ketika jam pelajaran sehingga

¹ Munib, Ahmad, Dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang; Unnes Press.

² Syah Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung ;Pt. Remaja Rosdakarya.

³ Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta; Bumi Aksara

⁴ Slameto .2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta; Rineka Cipta.

⁵ Nasution. 2010. Sosiologi Pendidikan. Jakarta; Bumi Aksara.

⁶ Erawati, Endang. 2014. Analisis Prilaku Disiplin Belajar Siswa Mts Darul Arofah. Riau

guru mengeluarkan nya dari jam pelajaran.⁶

Ketidaksiplinan belajar siswa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar rendah tetapi juga dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar sedang atau tinggi. Disiplin belajar yang berbeda pada masing-masing siswa memunculkan prestasi hasil belajar yang berbeda-beda pula. Padahal hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama priode waktu tertentu.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah tentang pentingnya disiplin belajar, peneliti bermaksud melakukan penelitian di MTs. Taufiqiyah dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di madrasah MTs. TAUFIQIYAH NGAJUM-MALANG.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sulit di pelajari, sebab disiplin merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya yaitu terkait antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, kasih sayang, tolong menolong, dan sebagainya, adalah beberapa aturan kemasyarakatan yang harus dipelajari, disikapi, dan ditegakkan oleh para siswa.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketertiban kelas dapat di wujudkan dengan baik apabila saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketertiban kelas dapat di wujudkan dengan baik apabila ditentukan oleh sikap disiplin warga kelas, dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Karena itu, guru haruslah terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban didalam suatu kelas.ditentukan oleh sikap disiplin warga kelas, dalam hal ini yaitu siswa

dan guru. Karena itu, guru haruslah terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban didalam suatu kelas.

Menurut Hadari Nawawi, disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah “usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya dengan efektif”.⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menerapkan disiplin kapada siswa, maka terlebih dahulu seorang guru harus memahami karakteristik siswa di suatu kelas.Agar dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, diperlukan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut A. Suhaenah Suparno, hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu “faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang untuk lebih memahami tentang disiplin.”⁸

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

1. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
2. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah.
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.⁹

Tu’u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.¹⁰⁴

⁷ Hadari Nawawi , 1989. Administri Sekolah . Jakarta ; Galia Indonesia Hal-197

⁸ sunaenah suparno , 2001. aktor faktor hasil belajar. Hal 52

⁹ Suharsimi Arikunto 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta ;Pt. Rineka Cipta,Hal 122-123 .

¹⁰ Tulus Tu’u .2004. Peran Disiplin Para Perilaku Dan Prestasi

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yaitu siswa sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Sehingga menggugah penulis untuk mengadakan penelitian demi membuktikan kebenaran opini tersebut.

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹¹

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, yaitu Arikunto, Tulus Tu'u, dan Syarifudin, maka dalam penelitian ini penulis membagi lagi disiplin belajar menjadi empat aspek beserta indikatornya, supaya lebih mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi sama sekali tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh para ahli diatas, yaitu :

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.¹⁰⁵

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yaitu siswa sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Sehingga menggugah penulis untuk mengadakan penelitian demi membuktikan kebenaran opini tersebut.

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan

Siswa.Jakarta ;Grasindo Hal 91

¹¹ Syafruddin .2005 .Jurnal Edukasi .Hal 80

⁵ Tulus Tu'u .2004. Peran Disiplin Para Perilaku Dan Prestasi Siswa.Jakarta ;Grasindo Hal 91

¹¹ Syafruddin .2005 .Jurnal Edukasi .Hal 80

pulang.¹¹

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, yaitu Arikunto, Tulus Tu'u, dan Syarifudin, maka dalam penelitian ini penulis membagi lagi disiplin belajar menjadi empat aspek beserta indikatornya, supaya lebih mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi sama sekali tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh para ahli diatas, yaitu :

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.¹⁰⁶

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya yaitu siswa sulit untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Sehingga menggugah penulis untuk mengadakan penelitian demi membuktikan kebenaran opini tersebut.

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹¹

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, yaitu Arikunto, Tulus Tu'u, dan Syarifudin, maka dalam penelitian ini penulis membagi lagi disiplin belajar menjadi empat aspek beserta indikatornya, supaya lebih mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif tetapi sama sekali tidak meninggalkan konsep dasar teori oleh para ahli diatas, yaitu :

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator :
 1. Kehadiran siswa
 2. Penggunaan pakaian seragam sekolah

¹⁰ Tulus Tu'u .2004. Peran Disiplin Para Perilaku Dan Prestasi Siswa.Jakarta ;Grasindo Hal 91

¹¹ Syafruddin .2005 .Jurnal Edukasi .Hal 80

3. Lingkungan sekolah
 4. Etika, Estetika dan Sopan Santun
 5. Administrasi Sekolah
 6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan diri
 7. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator :
1. Tidak melakukan keributan dikelas
 2. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah
 3. Tidak mencontek saat ulangan
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator:
1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan indikator :
1. Belajar saat ada waktu luang
 2. Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)

Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti sebuah sekolah yang sebenarnya tidak asing lagi bagi sang peneliti karena ada beberapa orang guru disekolah tersebut merupakan kenalan peneliti, selain itu juga peneliti telah beberapa kali secara sengaja maupun tidak di sengaja berkunjung ke sekolah ini. Sangat menarik ketika saya pertama kali datang ke sekolah ini, banyak sekali siswa-siswi yang berkeliaran atau bahkan nongkrong di kantin ketika jam pelajaran sedang berlangsung, seketika saya langsung tergerak untuk mengetahui berapa nilai dan tingkat ketuntasan siswa-siswi di sekolah ini. Ketika saya menanyakan nilai siswa kepada seorang guru yang kebetulan adalah wali kelas salah satu kelas di sekolah ini, saya terkejut karena sebenarnya nilai yang di peroleh siswa relatif tinggi, tapi permasalahannya adalah, mengapa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM), atas dasar permasalahan inilah sang peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah ini, yaitu MTS Taufiqiyah Kemuning-Ngajum. Dalam kasus

ini peneliti mengambil kelas VII pada mts Kemuning Ngajum karena kelas ini memiliki nilai ulangan harian terendah dibandingkan kelas X lainnya.

Siswa tampak kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagian siswa ada yang diam, berbicara dan bersenda gurau dengan temannya. Jika guru memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab dengan benar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa sangatlah penting dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa. Kedisiplinan belajar sangatlah penting bagi siswa, karena siswa harus dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal."

Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang telah sadar, sehingga disiplin telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk mentaati tata cara tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi kasus. studi kasus dilakukan dengan menggali data secara langsung agar dapat mendapatkan informasi data secara akurat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap

hasil belajarnya disekolah tersebut.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *jenuh sampling*. Informan yakni siswa kelas 7-9 sebagai penelitiannya dan utk sampel penelitian Sebanyak 28 siswa. Yng terdiri dari siswa laki laki dan juga siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuisisioner [angket] dan dokumentasi. setelah menyebarkan angket secara langsung / seorang peneliti harus menggalih data secara langsung. Agar peniti dapat memperoleh informssi secara lengkap dan keadaan kedisiplinan siswa tersebut.

Populasi adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sampel penelitian adalah seluruh siswa MTS Taufiqiyah Ngajum tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 orang siswa

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil dari antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih Berdasarkan pendapat diatas bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, Maka jumlah sampel yang penulis tetapkan adalah sebesar 25 % dari 105 yaitu 27 atau lebih orang siswa atau sebagian dari sampelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil Penelitian

Madrasah Taufiqiyah terletak di desa Goworangkrok Kemuning Kranggan Ngajum Malang. Dengan jumlah respon yang diteliti sebanyak 28 orang siswa. Adapun latar belakangnya ialah pendidikan sangatlah

penting dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut diatas , peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa disekolah. peneliti meliha kedisiplinan siswa dalam enam aspek tersebut yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud adalah masuk sekolah, kewajiban selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian seragam, hak sebagai siswa dan les privat. Berdasarkan aspek dari keenam tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan pada tiga aspek, pertama , aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan ke sekolah, tidak membuat gaduh. Sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku dikelas dan srbagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan. pelanggaran yang dilakukan ialah siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, juga membuat gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kedua, larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi. Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluarkelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yaitu mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Topik pembicaraan yang sering digunakan yait menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, dan lain sebagainya Selain itu, membaca materi lain yang tidak sesuai dengan pelajaran

yang sedang berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan.

Ketiga, cara berpakaian/seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan, panjang rok di bawah lutut. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Hampir semua siswa di kelas, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada lima siswa yang tidak pernah mengikuti aturan menggunakan sepatu selain warna hitam. Ada pula siswa yang melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.

Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Untuk siswa perempuan, ada seorang siswa yang berjilbab namun menggunakan jilbab berwarna biru. Berdasarkan uraian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain; tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa izin, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas VII-X terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut; (a) tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, (b) membuat suara gaduh, (c) mengganggu siswa lain, (d) berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (e) membaca materi lain saat pelajaran, (f) menggunakan sepatu selain warna hitam, dan (g) melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011:

117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau sekolah antara lain:

(a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1997:191) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, dan lingkungan. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan

(4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada penulisan skripsi ini digunakan responden sebanyak 29 orang. berikut hasil analisis data tabel yang diperoleh dalam penelitian sebagai makna berikut.

Data Perbandingan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa kelas VII-VIII-X MTS TAUFIQIYAH Ngajum secara umum memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori tinggi atau baik. Artinya, secara rata-rata siswa telah mencapai tingkat kedisiplinan yang sudah maksimal yaitu sebanyak (66%). Hal ini terlihat dengan sikap disiplin yang baik dilakukan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kedisiplinan siswa, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi Siswa Secara Umum

Siswa juga perlu meningkatkan kedisiplinan yang berada pada kategori sedang, dengan cara membuat jadwal kegiatan yang rapi dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

a. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Karena pada dasarnya aturan sekolah untuk dipatuhi dan sanksi yang diterapkan cukup tegas.

b. Bagi Siswa Laki-laki dan Perempuan

Siswa dengan jenis kelamin laki-laki yang berkategori rendah dibanding dengan perempuan agar lebih baik lagi dalam kedisiplinan di sekolah serta tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tentang kedisiplinan siswa ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya.

- Program yang telah dirumuskan peneliti masih bersifat terbatas, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta dapat mengaplikasikannya.
- Melakukan penelitian mengenai perbandingan kedisiplinan siswa SMA dan SMK.
- Peneliti hanya membandingkan dari satu kelas saja, yaitu kelas XI, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya mulai dari kelas X-XII. Sehingga dapat diperoleh gambaran kedisiplinan siswa secara keseluruhan.
- Membandingkan gambaran umum tingkat kedisiplinan berdasarkan kelompok usia, kecerdasan emosional, dan tingkat intelegen.

DAFTAR RUJUKAN

- Munib, Ahmad, Dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang; Unnes Press.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ;Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara
- Slameto .2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Erawati, Endang. 2014. *Analisis Prilaku Disiplin Belajar Siswa Mts Darul Arofah*. Riau
- Hadari Nawawi , 1989. *Administri Sekolah* . Jakarta ;Galia Indonesia Hal-197
- Sunaenah suparno , 2001. *Faktor faktor hasil belajar*. Hal 52
- Suharsimi Arikunto 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta ;Pt. Rineka

- Cipta, Hal 122-123 .
- Tulus Tu'u .2004. *Peran Disiplin Para Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta ;Grasindo Hal 91
- Syafruddin .2005 .*Jurnal Edukasi* .Hal 80
- Azman, Nur . 2013. *Kamus Standar Bahasa Indonesia* .Bandung Fokus Media
- Wiyani, Nova, Ardi. 2013. *Manejemen Kelas*. Jakarta ; Ar Ruzz Media
- Lickona ,Thomas .2013. *Pendidikan Karakter Mendidik Untuk Membentuk Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* .Jakarta ; Bumi Jakarta
- Hasibuan,2002. *Pengertian Kedisiplinan*.
- Zainal,2009. *Pengertian Kedisiplinan*, Hal -2
- Maman Rahman .*Fungsi Kedisiplinan Bagi Siswa*.
- Tu'u.Pentingnya Kedisiplinan.
- Sofan Pentingnya Kedisiplinan.
- Amri, Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.
- Arikunto.*Manajemen Pengajaran* . Hal 137
- Tulus.*Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.
- Wibowo.*Manajemen Kerja*. Jakarta; Grafindo Persada.
- t Abrani Rusyan ,Op.Cit.Hal-64
- Groulund .1985. *Pengertian Hasil Belajar*.
- Dimiyati, Mudjiono,2006. *Belajar Dan Pembelajaran* .Jakarta ; Rineka Cipta, Hal 9
- Oemar Hamalik , *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Jakarta; Bumi Aksara. 2008, Hal 55
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* .Jakarta ; Rineka Cipta Hal 54-72
- Amri .*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*
- MuhibbinSyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* , Bandung ;Pt Remaja Rosda Kaya, Hal 129
- Sofan Amri.*Pengaruh Prestasi Belajar Pada Kedisiplinan Belajar*
- Suprijo ,*Cooperatif*.Hal 5-6
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta Hal 134